

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Olahraga sekarang ini telah menjadi kebutuhan setiap individu, karena melakukan kegiatan olahraga yang baik dan benar serta berkesinambungan dapat meningkatkan derajat kebugaran jasmani. Hal ini dapat kita lihat dari antusias masyarakat disetiap kegiatan-kegiatan olahraga.

Melalui olahraga diharapkan mampu menciptakan manusia Indonesia yang produktif, jujur, sportif, memiliki semangat dan daya juang serta daya saing yang tinggi. Olahraga muncul karena adanya dorongan dari diri manusia untuk melakukan aktifitas fisik, ketangkasan, mengembangkan keterampilan dan kemampuan fungsional tubuh, salah satunya adalah cabang olahraga sepakbola.

Salah satu masalah utama dalam olahraga di Indonesia hingga dewasa ini adalah belum efektifnya metode latihan di klub-klub olahraga, kondisi rendahnya kualitas metode latihan di klub-klub olahraga telah dikemukakan di dalam berbagai forum oleh beberapa pengamat. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah terbatasnya kemampuan pelatih dan tebatasnya sumber-sumber yang digunakan untuk mendukung metode latihan. Kualitas pelatih yang ada pada klub-klub olahraga pada umumnya kurang memadai. Pelatih kurang mampu dalam melaksanakan profesinya secara profesional, kurang berhasil melaksanakan tanggung jawab untuk mendidik dan melatih atlet secara sistematis melalui gerakan olahraga yang mengembangkan kemampuan dan keterampilan secara

menyeluruh baik fisik, teknik, mental maupun intelektual. Benar bahwa mengingat kebanyakan pelatih di klub olahraga kurang kreatif dalam memberikan model latihannya. Kebanyakan pelatih hanya menekankan hasil akhir tanpa memperhatikan proses pembelajarannya. Hal ini akan berdampak buruk bagi atlet karena kurangnya pengetahuan yang diberikan oleh pelatih dan secara tidak langsung akan mempengaruhi kinerja pelatih tersebut serta tujuan olahraga tidak akan tercapai, hal itu akan merusak citra pelatih dimata atlet.

Gaya melatih yang dilakukan oleh pelatih dalam praktek olahraga cenderung tradisional, atau hanya menggunakan satu gaya melatih saja, sehingga membuat situasi latihan monoton dan membuat atlet jenuh untuk mengikuti latihan tersebut.

Pelatih cenderung menggunakan pendekatan yang mendasarkan pada olahraga prestasi dalam latihannya, sehingga dalam proses latihannya jelas beda dari olahraga itu sendiri, tujuan utamanya bukan proses melainkan hasil akhir sebuah penilaian. Dalam pendekatan ini pelatih menentukan tugas-tugas bagi atlet melalui kegiatan fisik tak ubahnya seperti latihan olahraga. Biasanya tujuan latihan ditekankan pada penguasaan yang mengarah pada pencapaian tujuan prestasi tanpa melakukan modifikasi baik dalam peraturan, ukuran lapangan maupun jumlah pemain. pendekatan seperti ini membuat atlet kurang senang bahkan merasa frustrasi untuk melakukan program latihan olahraganya, karena mereka tidak mampu dan sering gagal untuk melaksanakan latihan yang diberikan dalam bentuk yang kompleks. Untuk itu kebutuhan untuk memodifikasi olahraga sebagai suatu pendekatan alternatif dalam latihan olahraga, mutlak diperlukan.

Pelatih harus memiliki kemampuan untuk memodifikasi keterampilan yang hendak diberikan kepada atlet agar sesuai tingkat pengembangan atlet. Pelatih dituntut harus lebih kreatif, inovatif dalam menciptakan bentuk latihan yang akan diberikan kepada atlet sehingga tercipta latihan yang aktif bagi atlet, atau menyenangkan tanpa meninggalkan tujuan latihan tersebut.

Sepakbola merupakan cabang olahraga yang sangat populer hampir di seluruh belahan dunia, demikian juga di Indonesia, sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang paling digemari masyarakat, terbukti dengan adanya klub-klub sepakbola yang memiliki pemain-pemain berkualitas. Tentunya harus dilakukan pembinaan secara terus-menerus. Pembinaan sejak dini harus dilakukan guna menciptakan bibit-bibit pemain profesional yang nantinya dapat diharapkan dimasa mendatang. Banyak klub-klub sepakbola dan sekolah sepakbola (SSB) sekarang ini terasa manfaatnya, di tempat latihan para pemain diberikan teknik-teknik dasar sepakbola yang baik dan benar.

Untuk menguasai teknik sepakbola dengan baik dan benar, para pemain sebaiknya berlatih secara rutin dengan penuh kedisiplinan, oleh karena itu penguasaan teknik dasar diharapkan mendapat perhatian serius dari pembinaan dan pelatih sepakbola sejak dini. Pembinaan sepakbola usia dini merupakan tanggung jawab kita bersama, terutama para pengurus dan pembina sepakbola serta para pelatih sepakbola diseluruh Indonesia. Berkaitan pembinaan sepakbola usia dini, maka Sekolah Sepakbola (SSB) PORTIS Percut Sei Tuan merupakan salah satu klub sepakbola yang memiliki andil didalamnya.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil latihan atlet sepakbola yang salah satunya adalah kurang kreatifnya pelatih dalam membuat dan mengembangkan bentuk latihan yang sederhana, pelatih kurang akan model-model latihan sehingga proses latihan kurang menarik bagi atlet sehingga tercipta kegiatan latihan yang membosankan buat atlet.

Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan kepada Bapak Legirin S.Pd selaku kepala pelatih di Sekolah Sepakbola (SSB) PORTIS Percut Sei Tuan pada tanggal 07 November 2012 peneliti mendapat informasi bahwa rata-rata dalam satu pertandingan pada saat latihan mengoper bola (*passing*) yang dilakukan oleh para pemain lebih banyak yang melenceng dari pada yang mengarah tepat kepada rekan satu tim, sehingga pemain tidak memiliki keberanian untuk lebih banyak melakukan *passing*. Hal ini dikarenakan oleh terbatasnya sumber-sumber yang digunakan pelatih untuk mendukung metode latihan serta variasi bentuk-bentuk latihan tentang *passing* yang diterapkan pada saat latihan.

Dari hasil observasi peneliti, rata-rata kemampuan *passing* setiap pemain belum sempurna, dikarenakan pada saat atlet melakukan *passing* sikap badan atlet masih belum menghadap ke sasaran, kaki tumpu masih jauh di antara bola sehingga ayunan untuk melakukan *passing* terlalu jauh dari bola dengan demikian perkenaan kaki dengan bola tidak tepat saat mengenai bola sehingga gerak lanjut atau *follow throw* belum menghadap ke sasaran dan juga pandangan masih terfokus pada bola sehingga belum terciptanya koordinasi antara pandangan ke bola kesasaran. Dari pernyataan pelatih di atas, peneliti mencari tahu penyebabnya sehingga peneliti berinisiatif untuk berdiskusi tentang program latihan yang

diterapkan oleh pelatih. Dari program tersebut dapat terlihat bahwa pelatih hanya menerapkan bentuk latihan *passing* tanpa ada unsur kordinasi gerak antar atlet didalam program latihannya dan juga tidak adanya dilakukan refleksi pada gerakan yang telah dilakukan atlet serta metode latihan yang diberikan pelatih cenderung monoton tanpa ada bentuk bentuk atau model latihan yang baru. Dari fakta di atas, ternyata yang diduga peneliti sesuai dengan kenyataan, yaitu para pemain belum menguasai sepenuhnya teknik melakukan *passing* yang baik dan benar. Dengan demikian pokok permasalahan adalah kemampuan teknik *passing* masih butuh peningkatan.

Banyak cara atau metode untuk meningkatkan kemampuan teknik *passing* di antaranya adalah latihan *passes application plays*. Untuk itulah peneliti mencoba untuk memberikan bentuk latihan *passes application plays* yang akan difokuskan dalam penelitian ini dengan harapan untuk meningkatkan hasil latihan *passing* pada atlet usia 14-15 Tahun SSB PORTIS Saentis Percut Sei Tuan Tahun 2013.

Latihan *passes application plays* merupakan bentuk atau metode latihan mengoper bola yang dilakukan secara berkelompok maupun berpasangan. Dalam satu kelompok terdiri dari 2 orang pemain atau lebih dengan menyatukan antara koordinasi gerakan, ketepatan mengoper bola, kemampuan mengontrol bola, gerak tipu dan kerjasama antar pemain pada saat *passing* dengan pergerakan tubuh sesuai kebutuhan.

Kemudian untuk lebih mempertegas dengan hal tersebut, peneliti melakukan tes pendahuluan berupa tes kemampuan *passing* terhadap atlet usia 14-

15 Tahun SSB PORTIS Saentis Percut Sei Tuan Tahun 2013. Untuk keterangannya lebih jelas dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi tes pendahuluan, dapat diketahui bahwa rata-rata teknik dasar *passing* pada terhadap atlet usia 14-15 Tahun SSB PORTIS Saentis Percut Sei Tuan Tahun 2013 masih tidak sesuai dengan yang diharapkan peneliti, dikarenakan peneliti merasakan adanya kesenjangan kemampuan atlet usia 14-15 Tahun SSB PORTIS Saentis Percut Sei Tuan. Nilai rata-rata klasikal teknik dasar *passing* atlet yaitu sebesar **58,85%** adalah sebagai acuan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini. Untuk itu peneliti berupaya untuk meningkatkan kemampuan *passing* atlet secara personal (atlet) yaitu peningkatan sebesar **20%** dari kemampuan teknik awal atlet dan atlet dianggap tercapai setelah mencapai/melewati target personal atlet tersebut dan untuk peningkatan atlet secara klasikal/kelompok yaitu sebesar **70%** dari jumlah keseluruhan atlet yang mencapai/melewati target personal pada atlet sekolah sepakbola SSB PORTIS Saentis Percut Sei Tuan yang berjumlah 25 orang.

Dalam melatih meningkatkan kemampuan *passing*, maka penggunaan bentuk atau metode unsur yang penting, maka untuk meningkatkan efektifitas latihan menjadi masalah yang harus ditemukan pemecahannya. Dalam rangka mencari jawaban untuk meningkatkan kemampuan *passing*, peneliti mencoba mengadakan penelitian tentang: "Upaya Peningkatan Kemampuan *Passing* Melalui Latihan *Passes Application Plays* Pada Atlet Usia 14-15 Tahun SSB PORTIS Saentis Percut Sei Tuan Tahun 2013".

## **B. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari masalah yang lebih luas dan interpretasi yang berbeda diperlukan pembatasan masalah. Maka pembatasan masalah dalam penelitian tindakan ini adalah : “Upaya Meningkatkan Kemampuan *Passing* Melalui Latihan *Passes Application Plays* Pada Atlet Usia 14-15 Tahun SSB PORTIS Saentis Percut Sei Tuan Tahun 2013”.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimanakah meningkatkan hasil *passing* melalui latihan *passes application plays* pada atlet usia 14-15 tahun SSB PORTIS Saentis Percut Sei Tuan Tahun 2013?

### **D. Tujuan Penelitian**

Mengingat betapa pentingnya tujuan dalam suatu kegiatan, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah : untuk meningkatkan kemampuan *passing* melalui latihan *passes application plays* pada atlet usia 14-15 tahun SSB PORTIS Saentis Percut Sei Tuan Tahun 2013.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat bagi pelatih
  - a. Dapat meningkatkan kualitas proses latihan.
  - b. Dapat meningkatkan kreativitas pelatih dalam melaksanakan proses latihan.
  - c. Dapat meningkatkan situasi latihan yang kreatif dan menyenangkan.
2. Manfaat bagi SSB PORTIS Saentis Percut Sei Tuan

- a. Dapat menambah keterampilan dalam melatih atlet sepakbola
  - b. Dapat menambah wawasan bagi seluruh pengurus SSB PORTIS Saentis Percut Sei Tuan terutama bagi pelatih.
3. Manfaat bagi atlet
- a. Dapat meningkatkan motivasi, keterampilan, dan keberanian atlet.
  - b. Dapat melatih kemampuan motorik atlet.
  - c. Dapat meningkatkan hasil latihan *passing* dalam sepakbola.
  - d. Dapat meningkatkan suasana latihan yang menyenangkan.
4. Manfaat bagi peneliti
- a. Untuk menambah wawasan dalam upaya meningkatkan pembinaan dan pengembangan prestasi olahraga bagi atlet usia 14-15 tahun SSB PORTIS Saentis Percut Sei Tuan Tahun 2013.
5. Manfaat bagi mahasiswa
- a. Bagi siapa saja yang membaca skripsi ini dapat menjadi masukan dalam menambah wawasan tentang kemampuan *passing* terutama bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan khususnya bagi mahasiswa spesialisasi sepakbola.